Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 34033-34043

Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Hamil Untuk Melakukan Pemeriksaan Anc Sesuai Standar (K6) Di Puskesmas Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Yulia Agustin[1], Iit Ermawati[2], Tutik Ekasari[3]
[1-3]Program Studi Kebidanan,Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo.
Corresponding Author: yuliaagustin35@gmail.com

Published: December , 2025

ABSTRAK

Pemeriksaan kehamilan sesuai standar (K6) merupakan indikator penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan adalah dukungan dari suami. Suami sebagai figur utama dalam sistem dukungan sosial keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk motivasi ibu untuk menjaga kesehatan kehamilan. Namun, keterlibatan suami dalam praktik ANC masih bervariasi antar wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar (K6) di wilayah kerja Puskesmas Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 60 ibu hamil yang dipilih melalui teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memperoleh dukungan suami dalam kategori baik (71,7%) dan memiliki motivasi kuat dalam pemeriksaan ANC (65,0%). Berdasarkan uji *Spearman Rank* menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara dukungan suami dengan motivasi ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan sesuai standar, dengan nilai r = 0,828 dan p = 0,000 (<0,05). Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari suami meningkatkan motivasi ibu hamil untuk mengikuti pemeriksaan kehamilan sesuai standar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan intervensi berbasis keluarga dalam meningkatkan cakupan dan kualitas layanan ANC. Dukungan suami yang tinggi berperan sebagai determinan penting dalam meningkatkan motivasi ibu untuk menjaga kesehatan kehamilannya.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Motivasi, Pemeriksaan ANC, K6, Ibu Hamil

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGDs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementrian Kesehatan, 2024).

Menurut WHO bahwa pada tahun 2020 diperkiraan 287.000 perempuan kehilangan nyawa karena penyebab yang sebagian besar dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan atau sekitar 800 perempuan setiap harinya. Dimana kejadian tersebut setara dengan 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup artinya setiap dua menit ada satu perempuan yang meninggal (WHO, 2022).

Berdasarkan data di profil Kesehatan tahun 2023 jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementrian Kesehatan dari tahun 2019-2021 cenderung meningkat, sedangkan dari tahun 2021-2023 jumlah kematian ibu Jumlahnya berfluktuasi. Jumlah kematian Ibu tahun 2023 adalah 4.482 (Kemenkes, 2023). Menurut profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, bahwa jumlah kematian ibu Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, AKI Jawa Timur 98,40 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2021 sebesar 234,7 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada 2022 turun menjadi 93,00 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan menjadi 93,73 per 100.000 kelahiran hidup. Apabila dilihat dari jumlah kematian ibu yang terjadi, pada tahun 2023 jumlah kematian ibu di Jawa Timur sebanyak 499 kematian (Dinkes Prov Jatim, 2024). Sedangkan di Kabupaten Lumajang berdasarkan profil Kesehatan 2023 Jumlah kematian ibu tahun ini sebanyak 10 orang, Dimana angka kematian ibu menurun menjadi 76 per 100.000 kelahiran hidup dan mencapai target renstra yaitu 74,92 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Lumajang, 2024).

Berdasarkan pada data yang terdapat di Profil Kesehatan Indonesia Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 74,4%. Sedangkan di jawa timur pelayanan Kesehatan ibu (K6) pada tahun 2023 sebesar 78,1%. Di kabupaten Lumajang sendiri capaian K6 tahun 2023 hanya sebesar 68,9%. Berdasarkan PWS KIA tahun 2023 di Puskesmas Tunjung sendiri pelayanan ANC sesuai standar hanya mencapai 76,9%. Hal ini menunjukkan kurangnya ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar. Padahal pemeriksaan kehamilan sesuai standar sangat penting dalam kehamilan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tunjung pada tanggal 14 Januari 2025 dari berdasarkan hasil wawancara awal dengan 10 ibu hamil yang tidak memenuhi standar K6 menunjukkan bahwa 6 orang (60%) mengaku kurang mendapatkan dukungan suami, seperti tidak diantar ke fasilitas kesehatan atau tidak diberikan informasi terkait pentingnya ANC. Sementara itu, 4 orang (40%) lainnya menyebutkan alasan lain, seperti kesibukan kerja dan akses yang jauh ke fasilitas kesehatan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K6. Cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan, satu kali pemeriksaan pada trimester pertama oleh dokter dan mendapatkan pelayanan USG,dua kali pemeriksaan di trimester 2 dan 3 kali pemeriksaan di trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun (Kementrian Kesehatan, 2024).

Menurut Kemenkes RI, Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas yakni salah satunya pelayanan Antenatal care (ANC) sesuai standar. Antenatal care merupakan serangkaian pemeriksaan selama kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, baik secara fisik maupun mental, diri untuk persalinan dan masa nifas, persiapan untuk memberikan ASI eksklusif, serta memulihkan kesehatan alat reproduksi (Widyaningrum, 2019). Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal care (ANC) sangat diperlukan agar ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Kementrian Kesehatan, 2024) . Namun, meskipun pentingnya pemeriksaan kehamilan telah diakui secara luas, masih terdapat banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan secara rutin sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar dipengaruhi berbagai faktor yang kompleks. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar yakni dukungan suami. Dukungan suami mencakup berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, fisik dan finansial. Penelitian menunjukkan bahwa suami yang aktif terlibat dalam proses kehamilan dapat memberikan rasa aman dan nyamn bagi ibu, yang pada

gilirannya dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menjalani pemeriksaan kehamilan (Mulyaningsih et al., 2023). Selain itu, dukungan praktis dari suami, seperti membantu dalam pengaturan jadwal pemeriksaan, menemani ibu ke fasilitas kesehatan, dan memberikan dukungan finansial, juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi ibu. Ibu yang memiliki suami yang aktif terlibat dalam perawatan kehamilan lebih cenderung untuk mematuhi jadwal pemeriksaan yang telah ditetapkan (Mulyaningsih et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholifatun (2024), dari 120 ibu hamil yang menjadi responden, sebanyak 80 orang (66,7%) yang memperoleh dukungan suami yang tinggi menjalani pemeriksaan Antenatal Care (ANC) sesuai standar K6, sedangkan 40 orang (33,3%) dengan dukungan suami rendah tidak memenuhi standar pemeriksaan tersebut. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai Odds Ratio (OR) = 2,3, yang mengindikasikan bahwa ibu hamil dengan dukungan suami memiliki kemungkinan 2,3 kali lebih besar untuk patuh terhadap pemeriksaan ANC K6 dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan suami dalam proses kehamilan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar (Caron & Markusen, 2016)

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas mengenai kunjungan antenatal care sesuai standar (K6) yang dilakukan oleh ibu hamil maka peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan antara Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar (K6) di Puskesmas Tunjung Kecamata Randuagung Kabupaten Lumajang".

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar K6 di Puskesmas Tunjung, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Tunjung sebanyak 60 orang, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik accidental sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan suami, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar K6. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dengan jumlah 20 item valid untuk masing-masing variabel dan nilai r hitung 0.684–0.865 pada dukungan suami serta 0.686–0.894 pada motivasi. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan instrumen reliabel dengan nilai 0.967 untuk dukungan suami dan 0.974 untuk motivasi ibu.

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin resmi dari institusi terkait, dengan mekanisme pemberian informed consent kepada responden sebelum pengisian kuesioner. Tahapan pengolahan data meliputi editing, coding, scoring, dan tabulating sebelum dianalisis menggunakan program SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Seluruh proses penelitian telah memenuhi prinsip etika penelitian kesehatan, meliputi nilai sosial dan ilmiah, pemerataan manfaat, perlindungan kerahasiaan data responden, serta pemberian penjelasan lengkap terkait penelitian kepada responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Penelitian hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan standar K6 di Puskesmas Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Telah dilaksanakan mulai tanggal 13 Mei 2025 – 15 Juni 2025. Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian pada bab pendahuluan yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan. Data yang telah terkupul diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan. Hasil penelitian terdiri dari karakteristik responden, analisis univariabel (dukungan suami, motivasi ibu hamil untuk melakukan ANC sesuai standart K6)

dan analisis bivariabel (hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan standar K6).

Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Tunjung

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	10	16,7%
20 – 35 tahun	40	66.6%
> 35 tahun	10	16.7%
Total	60	100%

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden sebagian besar responden berusia 20 - 35 tahun yaitu 40 responden (66,6%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Tunjung

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	7	11,7%
SMP	12	11,7%
SMA	34	56,6%
Perguruan Tinggi	7	20%
Total	60	100%

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden terdapat sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu 34 responden (56,6%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Tunjung

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	48	80%
PNS	2	3,3%
WIRASWASTA	10	16,7%
Total	60	100%

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden hampir semua responden adalah ibu rumah tangga yaitu 48 responden (80%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan suami

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami di Puskesmas Tunjung

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Petani	12	20%
PNS	10	16,7%
WIRASWASTA	38	63,3%
Total	60	100%

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden terdapat sebagian besar pekerjaan suami responden adalah wiraswasta yaitu 38 responden (63,3%).

Data Khusus

Pada bagian ini akan disajikan data yang merupakan hasil identifikasi responden berdasarkan :

Dukungan Suami

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Tunjung

Dukungan	Frekuensi	Persentase
Baik	43	71,7%
Cukup	11	18,3%
Kurang	6	10%
Total	60	100%

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan suami dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup dan kurang. Dimana responden sebagian besar mendapat dukungan suami baik sebanyak 43 (71,7%).

Motivasi Ibu Hamil untuk Melakukan Pemeriksaan ANC Sesuai Standart (K6)

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Hamil untuk Melakukan Pemeriksaan ANC Sesuai Standart (K6) di Puskesmas Tunjung

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Kuat	39	65%
Sedang	15	25%
Lemah	6	10%
Total	60	100%

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu hamil sebagian besar memiliki motivasi kuat sebanyak 39 (65%).

Hubungan Dukungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Hamil untuk Melakukan Pemeriksaan ANC Sesuai Standart (K6)

Tabel 7. Hubungan Dukungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Hamil untuk Melakukan Pemeriksaan ANC Sesuai Standart (K6)

Dukungan	MOTIVASI KUAT		SEDANG		LEMAH		Total	
	F	%	F	%	F	%	f	%
BAIK	38	63,3 %	5	8,3 %	0	0 %	43	71,7 %
CUKUP	1	1,7 %	10	16,7 %	0	0 %	11	18,3%
Kurang	0	0 %	0	0 %	6	10 %	6	10 %
Jumlah	39	65 %	15	25 %	6	10 %	60	100%
P value= 0,000 α = 0,05 r=0,828								

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden dengan dukungan baik memiliki motivasi kuat yaitu sebanyak 38 responden (63,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan Spearman's rho yang menggunakan SPSS statistic 22 dengan level signifikan bahwa nilai p-value (0,000) < 0,05 yang berarti Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel, antara dukungan suami terhadap motivasi ibu hamil. Hubungan ini ditunjukkan dari hasil perhitungan rs = 0,828 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Dengan arah korelasi positif (+) yang berarti semakin baik dukungan suami maka semakin kuat motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC sesuai standart (K6).

Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan terhadap 60 ibu hamil yang datang periksa ke Puskesmas Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun 2025 diperoleh data bahwa sebagian besar responden 71,7% memperoleh dukungan suami dalam kategori baik, 18,3% dalam kategori cukup dan hanya 10% yang mendapatkan dukungan dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum suami memiliki keterlibata positif dalam mendampingi kehamilan istri mereka, baik secara emosional, instrumental, informasional maupun dalam bentuk pengambilan keputusan.

Dukungan suami yang tinggi dalam penelitian ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi yang mendukung, salah satunya profesi suami. Sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa suami mereka bekerja sebagai wiraswasta (63,3%), yang memungkinkan flesibilitas waktu lebih tinggi untuk mendampingi dan memberikan dukungan selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahayu dan Nursalam, 2023) di Mojokerto, yang menyebutkan bahwa suami dengan pekerjaan tidak terikat waktu tetap lebih sering menemani istri saat ANC dan memberikan dukungan emosional yang signifikan.

Lebih lanjut, tingginya tingkat dukungan suami dalam penelitian ini berpotensi menurunkan kecemasan selama kehamilan dan meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Penelitian oleh (Lestari dan Yuliani, 2025) di Puskesmas Sebamban 2 Kalimantan Selatan mendukung hal tersebut, dengan menyimpulkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan bermakna terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III, di mana ibu yang memperoleh dukungan penuh dari pasangan menunjukkan tingkat kecemasan lebih rendah secara signifikan (p = 0,000).

Selain itu, dukungan suami juga terbukti mendorong partisipasi ibu dalam berbagai program edukasi kesehatan selama kehamilan. (Putri, 2023) dalam penelitiannya di Palangka Raya menemukan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan kuat dari suaminya memiliki kemungkinan 6,22 kali lebih besar untuk mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan ibu yang tidak didampingi oleh pasangan. Hal ini menunjukkan bahwa suami tidak hanya berperan sebagai pendukung emosional, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga.

Temuan dalam penelitian ini semakin diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh (Widiyanti et al., 2023) yang meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Jarit, Lumajang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik secara signifikan berkorelasi dengan ketercapaian imunisasi dasar, dengan mayoritas responden (80%) menunjukkan dukungan keluarga yang tinggi dan 82,2% anak mereka telah mendapatkan imunisasi lengkap. Uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti ada hubungan yang kuat antara variabel. Studi ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, termasuk suami sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga, menjadi determinan penting dalam perilaku pencarian layanan kesehatan, tidak hanya pada anak tetapi juga relevan terhadap ibu hamil dalam pemeriksaan ANC. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini yang menemukan korelasi sangat kuat (r = 0,828) antara dukungan suami dan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Model Stres Keluarga (*Family Stress Model*) yang menyatakan bahwa keluarga yang mampu mengelola tekanan eksternal seperti beban ekonomi atau tuntutan pekerjaan akan lebih mampu memberikan dukungan sosial yang efektif. Hal ini tercermin pada hasil penelitian ini di mana dukungan tinggi justru diberikan oleh suami yang sebagian besar memiliki status pekerjaan wiraswasta yang fleksibel secara waktu. Kesiapan adaptasi dalam rumah tangga inilah yang memperkuat peran suami sebagai pelindung psikososial bagi ibu hamil.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh berbagai studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dukungan suami yang baik memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilan melalui pemeriksaan ANC yang sesuai standar. Oleh karena itu, keterlibatan suami perlu terus didorong melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif, seperti konseling pasangan, kelas ayah hamil, dan penguatan peran keluarga dalam pelayanan kebidanan di tingkat primer.

Motivasi ibu Hamil untuk Melakukan Pemeriksaan ANC Sesuai Standart (K6)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tunjung memiliki motivasi kuat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar (K6), yaitu sebanyak 39 orang (65%), sedangkan 15 orang (25%) berada pada kategori motivasi sedang, dan hanya 6 orang (10%) tergolong memiliki motivasi lemah. Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks kesehatan maternal, motivasi berperan sebagai faktor psikologis utama yang mendorong ibu hamil untuk mematuhi kunjungan antenatal secara rutin dan lengkap. Tingginya proporsi motivasi kuat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah menyadari pentingnya deteksi dini risiko kehamilan demi menjaga keselamatan ibu dan janin.

Jika ditinjau dari aspek usia, mayoritas responden berada pada kategori usia 20-35 tahun (66,7%), yaitu kelompok usia reproduktif sehat menurut WHO (2020) dan Kementerian Kesehatan RI. Usia ini dikenal sebagai fase biologis dan psikologis paling ideal untuk menjalani kehamilan, di mana kesiapan fisik dan emosional relatif lebih stabil. Hal ini konsisten dengan penelitian (Nurhayati dan Pratiwi, 2022) yang menyatakan bahwa ibu hamil usia produktif memiliki kecenderungan lebih besar untuk termotivasi melakukan pemeriksaan kehamilan, karena berada pada fase kehidupan yang lebih matang dan terbuka terhadap informasi kesehatan.

Sementara itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga (80%), dengan 16,7% wiraswasta dan hanya 3,3% yang bekerja sebagai PNS. Status sebagai ibu rumah tangga memberikan fleksibilitas waktu yang lebih tinggi untuk menghadiri pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu bekerja, terutama mereka yang memiliki jadwal tetap atau beban kerja berat. Hasil ini selaras dengan penelitian (Sari et al., 2023) di Brebes, yang menemukan bahwa ibu rumah tangga memiliki motivasi lebih tinggi dalam mematuhi jadwal ANC karena tidak memiliki hambatan waktu yang besar, serta lebih sering hadir dalam kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh puskesmas. Dukungan waktu dan lingkungan domestik menjadi katalis yang mendorong ibu untuk terlibat aktif dalam layanan kesehatan ibu.

Penelitian ini juga diperkuat oleh studi (Putri Sa'dulloh, 2024) yang menemukan bahwa ibu hamil yang memiliki motivasi rendah umumnya tidak mendapat dukungan suami dan memiliki

keterbatasan ekonomi, sehingga kepatuhan terhadap kunjungan ANC menjadi rendah (p = 0,000). Hasil serupa diperoleh oleh (Andini dan Hasrida, 2025**)** di Puskesmas Kemayoran, yang menyatakan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh signifikan terhadap keteraturan kunjungan ANC pada trimester ketiga (p = 0,001). Kedua penelitian ini semakin memperkuat bahwa motivasi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai determinan sosial seperti dukungan keluarga, pekerjaan, dan kondisi ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu hamil dalam penelitian ini dipengaruhi secara sinergis oleh beberapa faktor, yaitu usia reproduktif yang optimal, tingkat pendidikan menengah, status sebagai ibu rumah tangga, serta tingginya keterlibatan dan dukungan suami. Keempat faktor ini membentuk suatu ekosistem sosial dan psikologis yang mendukung ibu untuk aktif menjaga kehamilannya melalui pemeriksaan teratur. Kendati demikian, kelompok ibu dengan motivasi sedang dan lemah tetap memerlukan intervensi edukatif dan pendekatan interpersonal yang intensif. Promosi kesehatan berbasis keluarga, edukasi langsung oleh bidan, serta konseling pasangan suami istri menjadi strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan cakupan ANC K6 secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Hubungan Dukungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Hamil untuk Melakukan Pemeriksaan ANC Sesuai Standart (K6)

Hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara dukungan suami dan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar (K6), dengan nilai koefisien korelasi r = 0,828 dan tingkat signifikansi p = 0,000. Berdasarkan (Sugiyono, 2022), nilai koefisien korelasi ≥ 0,80 dikategorikan sebagai korelasi sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh suami, maka semakin tinggi pula motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar minimal enam kali (K6) selama masa kehamilan.

Dukungan suami merupakan salah satu bentuk dukungan sosial terdekat yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu hamil. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, informasional, dan instrumental, seperti memberikan izin, menemani ke fasilitas kesehatan, membantu pekerjaan rumah tangga, serta memberikan motivasi dan semangat. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Friedman (2010) dalam penelitian (Lestari, 2019), bahwa dukungan keluarga, khususnya pasangan, sangat menentukan dalam membantu individu membuat keputusan kesehatan dan menjalankan perilaku promotif serta preventif secara konsisten.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan dari (Yuliani, 2023) di Kabupaten Kediri, yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan tinggi dari suami memiliki peluang 3,7 kali lebih besar untuk mematuhi jadwal pemeriksaan ANC sesuai standar dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan. Selain itu, penelitian oleh (Rahayu dan Nursalam, 2023) di Mojokerto menyebutkan bahwa suami yang memiliki waktu kerja fleksibel (misalnya wiraswasta) lebih sering mendampingi istri saat pemeriksaan kehamilan dan memberikan dukungan emosional secara langsung, yang berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi ibu untuk mematuhi layanan ANC. Temuan ini relevan dengan data karakteristik suami responden dalam penelitian ini, di mana mayoritas suami bekerja sebagai wiraswasta (63,3%).

Hubungan kuat antara dukungan suami dan motivasi ibu hamil juga dapat dijelaskan secara teoritis melalui pendekatan *Self-Determination Theory*. Teori ini menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan tumbuh apabila kebutuhan dasar individu seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial (*relatedness*) terpenuhi. Dalam konteks ini, dukungan suami memenuhi elemen relatedness yang sangat penting bagi ibu hamil. Suami yang menunjukkan keterlibatan emosional, fisik, dan sosial dapat memberikan rasa aman, dihargai, dan diterima, sehingga ibu akan terdorong secara internal untuk mematuhi tindakan kesehatan seperti pemeriksaan ANC sesuai jadwal.

Lebih lanjut, teori ini diperkuat oleh prinsip Health Belief Model (HBM) yang menyebutkan bahwa salah satu penentu kuatnya niat berperilaku sehat adalah adanya "*cue to action*" atau pemicu dari luar. Dalam hal ini, suami dapat berperan sebagai pemicu (*cue*) yang membentuk persepsi positif ibu terhadap manfaat dan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Hal ini juga dikonfirmasi oleh penelitian (Suhartini et al, 2022) yang menemukan bahwa keterlibatan suami

dalam program edukasi kehamilan dapat meningkatkan motivasi dan kepatuhan ibu terhadap pelayanan ANC secara bermakna.

Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori motivasi kuat (65%) dan dukungan suami baik (71,7%). Fenomena ini menunjukkan adanya keselarasan antara tingkat dukungan dan tingkat motivasi, sehingga memperkuat hubungan antara kedua variabel. Dukungan yang tinggi dari suami cenderung mendorong ibu untuk bersikap aktif dalam menjaga kehamilannya melalui pemeriksaan rutin, sedangkan rendahnya dukungan dapat menyebabkan menurunnya semangat dan kepatuhan ibu. Oleh karena itu, dukungan pasangan tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi justru menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan dan komitmen ibu terhadap tindakan kesehatan selama kehamilan. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian (Putri dan Martalena, 2023) bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan kuat dari suami memiliki kemungkinan 6,22 kali lebih besar untuk mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan yang tidak didampingi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan cakupan ANC standar (K6) perlu melibatkan suami secara aktif dalam edukasi dan pelayanan kesehatan ibu hamil. Strategi seperti konseling pasangan, kelas ibu hamil berbasis keluarga, dan edukasi melalui media komunitas dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk membangun kesadaran bersama antara suami dan istri. Dengan menciptakan lingkungan rumah tangga yang suportif, maka motivasi ibu dalam menjaga kehamilan akan meningkat dan berdampak langsung terhadap kualitas kesehatan maternal dan neonatal.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan pasangan bukan hanya aspek emosional, tetapi juga memiliki dimensi struktural dan strategis dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil. Dalam konteks Indonesia, di mana peran suami sebagai kepala keluarga masih sangat dominan secara sosial dan budaya, keterlibatan aktif suami tidak bisa dipisahkan dari keberhasilan program kesehatan ibu dan anak.

Dukungan suami berfungsi sebagai agen perubahan perilaku yang dapat memengaruhi persepsi risiko, rasa percaya diri, dan kepatuhan ibu terhadap anjuran medis. Hal ini sejalan dengan pendekatan *gender-transformative*, di mana kesehatan ibu tidak dilihat sebagai tanggung jawab tunggal perempuan, tetapi sebagai bagian dari tanggung jawab kolektif keluarga.

Jika kebijakan kesehatan hanya menargetkan ibu hamil tanpa melibatkan suami, maka akan terjadi kesenjangan implementasi. Oleh karena itu, sudah saatnya program-program ANC, posyandu, dan kelas ibu hamil secara sistematis melibatkan suami melalui jadwal layanan fleksibel untuk pasangan, edukasi berbasis keluarga, pemberdayaan suami sebagai *co-caregiver* dalam buku KIA (Kesehatan Ibu Anak)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Spearman Rank* yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar (K6) di Puskesmas Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memperoleh dukungan suami dalam kategori baik yaitu sebesar 71,7%.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 65% responden memiliki motivasi kuat.

3. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Hamil Untuk Melakukan Pemeriksaan ANC Sesuai Standar di Puskesmas Tunjung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, D. (2022). *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto BUKU AJAR*.

Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan*. *93*, 1–23.

Dadan, S., Martono, N., & Wijayanti, U. T. (2021). Perilaku Sehat Ibu Hamil dan Kematian Bayi: Perspektif Sosiologi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Saelamkers PERDANA*,*4*(1),10–23.https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/2

Dinkes Lumajang. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang 2023*.

Dinkes Prov Jatim. (2024). *PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2023*.

Hutagaol, A. (2016). Hubungan Motivasi Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Kehamilan (Anc) Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, *1*(Vol. 1 No. 1 (2015): Vol.1 No.1 Tahun2015),67–70. https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/225/228

Kemenkes. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 3, Issue 2). https://doi.org/10.7146/qhc.v1i2.130396

Kementrian Kesehatan. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.

KEPPKN. (2021). Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional. In The Indonesian Journal of Health Science (Vol. 10, Issue 1).

Khotimah, S., Sari, E. N., Sepiana, A., Yusie, C., & Putri, N. (2024). *Evaluasi Ketercapaian Kunjungan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Silago Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024*. *4*, 6688–6700.

Lestari, N. L. D. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Prenatal Yoga di Love Me Bali*.

Mulyaningsih, S., Aprianti Hiola, F. A., Hilamuhu, F., Ilmu Kesehatan, F., & Mulyaningsih Fakultas Ilmu Kesehatan, S. (2023). Studi Literatur : Peran Suami Dalam Memotivasi Istri Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Literature Study On The Role Of Husbands In Motivating Wife To Conduct Pregnacy Examination CORR E SPOND IN G AU THOR. *JURNAL KOLABORATIF SAINS Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*, *6*(7), 923–930. https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS

Nasution, Rizki, I. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. In *Fakultas Kesehatan* (Vol. 1, Issue 2). https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2916/1/SOF COPI INDAH RIZKI.pdf

Nurjannah, F. A., Keb, M., Nurjannah, F. A., & Keb, M. (2022). *HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI POLI KIA PUSKESMAS KECAMATAN SAWAH BESAR PERIODE NOVEMBER 2021 – JANUARI 2022 Nama Pengusul : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO*. *November 2021*.

Nurhayati, S., & Pratiwi, L. (2022). *Hubungan Usia dan Motivasi Pemeriksaan Kehamilan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Pati, 5(1), 91–98.

Panjaitan, F. B. (2024). Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Buhit. *Prepotif*, *8*(April), 382–391.

Permenkes. (2024). Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia No 6 Tahun 2024. In *Kementrian Kesehatan*.

Putri Sa'dulloh, M. A., Widiartini, T., & Barbara, M. A. D. (2024). Hubungan pengetahuan, dukungan suami, status ekonomi, dan motivasi terhadap kepatuhan kunjungan ANC (K6) pada ibu hamil di TPMB Mentari. *Jurnal Sentri: Riset Ilmiah Kebidanan dan Kesehatan*, *3*(1), 12–20. https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/3541

Rahayu, D. S., & Nursalam. (2023). *Dukungan Suami dan Kunjungan ANC di Mojokerto*. Jurnal Promkes, 11(1), 22–29.

Rahmawati, D. M., Purbowati, M. R., Pratama, A. Y. A., & Basuki, D. R. (2023). Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Antenatal Care Di Puskesmas Padamara Kabupaten Purbalingga. *Herb-Medicine Journal: Terbitan Berkala Ilmiah Herbal, Kedokteran Dan Kesehatan*, *5*(3), 14. https://doi.org/10.30595/hmj.v5i3.14370

Sari, A. L., et al. (2023). *Hubungan Pekerjaan dan Motivasi Ibu terhadap Pemeriksaan ANC*. Jurnal Kebidanan Bumiayu, 8(2), 134–142.

Septiawan, D. (2014). 2.1.2 Bentuk motivasi. *Perilaku Organisasi*, 8–38.

Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

WHO. (2020). *Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: World Health Organization.

WHO. (2022). *WHO RECOMENDATIONS ON ANTENATACAL CARE FOR A POSITIVE PREGNANCY EXPERIENCE*. 6.

Widiyanti, N. R., Sary, Y. N. E., Ermawati, I., & Hikmawati, N. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Jarit Lumajang. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad, 16*(1), 87–97

Widyaningrum, D. . (2019). Pelayanan Antenatal Care. *Pelayanan Antenatal Care*, *53*(9), 17. http://eprints.umpo.ac.id/5037/3/BAB 2.pdf